

KEUNGGULAN DINAR DIRHAM SEBAGAI ALAT TUKAR**Sri Maharani^a**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Al-Ulum Terpadu Medan

^{a)} srimaharani@stebisalulumterpadu.ac.id***Abstract***

Trade is a buying and selling transaction between a seller and a buyer that has occurred since prehistoric times, this is done by exchanging goods and services because at that time there was no known currency as a medium of exchange. The need for a medium of exchange that is acceptable to everyone and is flexible is needed. Apart from being a medium of exchange, money also functions as a measure that can be used to value goods or services. Including the blessings of Allah SWT is the creation of dinars and dirhams with both life being straight. The definition of the Dinar is a piece of gold that is printed and measured by the mitsqol scales and the dirham is between the coins made of silver. Islam views that the currency (medium of exchange) in Islam is dinar (gold) and dirham (silver). There is a necessity to make the dinar and dirham as standard currencies in the Islamic economic system. The advantages of the dinar dirham as a medium of exchange include: the dinar and dirham currencies have very strong legitimacy both domestically and abroad, dinars and dirhams made of gold and silver high value and widely accepted by the world community, currencies based on the dinar and dirham also have monetary advantages, one: low and controlled inflation, two: in the gold standard, the exchange rate between countries is relatively stable because the currencies of each country are relied on. on gold which is stable in value, three: the dinar and dirham system will create a balance of payments between countries automatically, to correct the difference in payments without central bank intervention, four: the dinar and dirham system has a very prime advantage, regardless of the quantity in one country, whether a lot or a little will be sufficient for market needs in currency exchange, five: the dinar and dirham system will have stable exchange rates between countries.

Keywords: Economic Growth, Development Inequality,***Artikel Info******Received:***

December 27, 2022

Revised:

January 4, 2023

Accepted:

January 16, 2023

Published:

January 24, 2023

Regency/City

Abstrak

Perdagangan merupakan transaksi jual beli yang dilakukan antara penjual dan pembeli yang sudah terjadi sejak masa pra sejarah, hal ini dilakukan dengan melakukan tukar menukar barang dan jasa sebab pada masa itu belum dikenal adanya uang sebagai alat tukar. Kebutuhan alat tukar yang bisa diterima setiap orang dan fleksibel sangat dibutuhkan. Uang selain sebagai alat tukar juga berfungsi sebagai tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai barang atau jasa. Termasuk nikmat Allah SWT adalah diciptakannya dinar dan dirham dengan keduanya kehidupan menjadi lurus. Adapun definisi Dinar adalah potongan emas yang dicetak dan diukur dengan timbangan mitsqol dan dirham adalah diantara mata uang yang terbuat dari perak. Islam memandang bahwa mata uang (alat tukar) dalam Islam adalah dinar (emas) dan dirham (perak). Ada keharusan untuk menjadikan dinar dan dirham sebagai standar mata uang dalam sistem ekonomi Islam Keunggulan dinar dirham sebagai alat tukar antara lain: mata uang dinar dan dirham memiliki legitimasi yang sangat kuat baik didalam negeri maupun diluar negeri, dinar dan dirham yang terbuat dari emas dan perak bernilai tinggi dan diterima luas oleh masyarakat dunia, mata uang yang didasarkan pada dinar dan dirham juga memiliki keunggulan moneter, satu: inflasi rendah dan terkendali, dua: dalam standar emas, nilai tukar antar negara relatif stabil sebab mata uang masing-masing negara tersebut disandarkan pada emas yang nilainya stabil, tiga: sistem dinar dan dirham akan menciptakan keseimbangan neraca pembayaran antar negara secara otomatis, untuk mengoreksi selisih dalam pembayaran tanpa intervensi bank sentral, empat: sistem dinar dan dirham mempunyai keunggulan yang sangat prima yaitu berapapun kuantitasnya dalam satu negara, entah banyak atau sedikit akan dapat mencukupi kebutuhan pasar dalam pertukaran mata uang, lima: sistem dinar dan dirham akan mempunyai kurs yang stabil antar Negara.

Kata Kunci: Keunggulan Dinar Dirham, Alat Tukar

A. Pendahuluan

Perdagangan merupakan transaksi jual beli yang dilakukan antara penjual

dan pembeli yang sudah terjadi sejak masa prasejarah, hal ini dilakukan dengan melakukan tukar menukar komoditi barang dan jasa sebab pada masa itu belum dikenal adanya uang sebagai alat tukar (Kompasiana.com). Orang yang mempunyai beras misalnya dan dia memerlukan gula merah, maka ia akan mencari dan menemui pencari nira yang akan dibuat gula merah. apabila si pencari nira memerlukan beras maka mereka bisa langsung menukarnya dengan besaran yang disepakati.

Sistem barter kelihatan sangat mudah, namun sistem ini memiliki banyak hambatan, misalnya petani memiliki beras yang membutuhkan gula merah, menjumpai pemilik gula merah yang tidak membutuhkan beras, ataupun sebaliknya (Anonym, 2011). Hambatan berikutnya ketika melakukan pertukaran adalah dalam menentukan nilai dan ukuran barang yang akan dilakukan barter.

Disinilah kebutuhan akan alat tukar yang biasa diterima setiap orang dan fleksibel sangat dibutuhkan. dan begitulah munculnya uang pertama kali yang berfungsi sebagai alat tukar

sekaligus tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai barang atau jasa. Keberadaan dan manfaat mata uang pernah disinggung imam al Ghazali dalm kitabnya Ihya ulumuddin: termasuk nikmat Allah adalah diciptakanNya Dinar dan dirham(sebagai mata uang islam, pen). Dengan keduanya kehidupan menjadi lurus. (Ihya Ulumuddin, darul khair, cet, 2 4/347)

Diantara beberapa alat tukar yang disepakati adalah dinar (emas), dirham (perak),uang kertas atau dalam istilah lain dikenal sebagai fiat money. Dalam hal ini pemakalah akan menerangkan sejarah penggunaan mata uang, defenisi dinar dan dirham(sebagai mata uang Islam) serta keunggulan dinar dirham.

B. Sejarah Penggunaan Mata Uang

Mata uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang

tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Beberapa ahli juga menyebutkan fungsi uang sebagai alat penunda pembayaran. Secara kesimpulan, uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

Uang yang kita kenal sekarang ini telah mengalami proses perkembangan yang panjang. Pada mulanya, masyarakat belum mengenal pertukaran karena setiap orang berusaha memenuhi kebutuhannya dengan usaha sendiri. Manusia berburu jika ia lapar, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, mencari buah-buahan untuk konsumsi sendiri; singkatnya, apa yang diperolehnya itulah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan selanjutnya menghadapkan manusia pada kenyataan bahwa apa yang diproduksi sendiri ternyata tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhannya. Untuk memperoleh barang-barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri, mereka mencari orang yang mau menukarkan barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan olehnya. Akibatnya muncullah sistem 'barter' yaitu barang yang ditukar dengan barang. Namun pada akhirnya, banyak kesulitan-kesulitan yang dirasakan dengan sistem ini. Di antaranya adalah kesulitan untuk menemukan orang yang mempunyai

barang yang diinginkan dan juga mau menukarkan barang yang dimilikinya serta kesulitan untuk memperoleh barang yang dapat dipertukarkan satu sama lainnya dengan nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya. Untuk mengatasinya, mulailah timbul pikiran-pikiran untuk menggunakan benda-benda tertentu untuk digunakan sebagai alat tukar.

Keperluan manusia kepada alat tukar menjadi perkara yang penting serta diperlukan alat tukar yang bisa diterima semua orang sekaligus bersifat fleksibel. Dan begitulah munculnya uang yang berfungsi sebagai alat tukar.

Hal yang tidak perlu diceritakan lagi seberapa penting keberadaan mata uang bagi kehidupan umat manusia, terutama bagi manusia zaman sekarang. Seluruh barang dan jasa serta setiap proses produksi maupun distribusi selalu menggunakan mata uang. Jenis mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham.

C. Definisi Dinar dan Dirham

Dinar dan Dirham berasal dari bahasa Persia yang kemudian diadopsi menjadi bahasa Arab. Dinar merupakan

potongan emas yang dicetak dan diukur dengan timbangan mitsqol. Para fuqoha menuturkan, satu Dinar setara dengan satu mitsqol. Adapun Dinar aslinya berasal dari negeri Romawi. Dinar sendiri telah disebutkan dalam firman Allah Ta'ala, yang artinya, "Dan di antara mereka (ahli kitab) ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu ..." (QS. Ali Imron: 75). Sedangkan Dirham berasal dari bahasa Yunani yang diadopsi menjadi bahasa Arab. Dirham adalah di antara mata uang yang terbuat dari perak. Mengenai Dirham disebutkan dalam Al-Quran, yang artinya, "Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa Dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf." (QS. Yusuf: 20). Namun Dirham ada berbagai macam jenis dan berbeda dalam timbangan.

Patokan dalam syariat, Dinar dan Dirham menggunakan timbangan penduduk Mekkah sebagaimana yang ditetapkan oleh Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam sabdanya, "Standar timbangan adalah

timbangan penduduk Mekkah dan standar takaran adalah takaran penduduk Madinah” (HR. Ibnu Hibban 8: 77, sanad shahih).

Ukuran Dinar syariat ini tidak berubah di masa jahiliyah dan di masa Islam. Berdasarkan ijma’ (kata sepakat ulama), 7 Dinar sama dengan 10 Dirham. Jadi bisa dikatakan, 1 Dinar sama dengan 10/7 atau 1,42 Dirham. Ibnu Qudamah berkata, “Dirham yang dianggap sebagai nishob adalah setiap 10 Dirham setara dengan 7 mitsqol, yaitu dengan ukuran mitsqol emas”.

Dinar dan Dirham jika dinyatakan dengan ukuran gram, maka pendapat yang lebih kuat adalah 1 Dinar setara dengan 4,25 gram emas dan 1 Dirham setara dengan 2,975 gram perak. Demikian pendapat yang dianut oleh Syaikh Muhammad bin Sholeh Al ‘Utsaimin dan menjadi pegangan Al Mawshu’ah Al Fiqhiyyah Al Kuwaitiyyah.

D. Keunggulan Dinar Dirham

Islam memandang bahwa mata uang dalam Islam adalah dinar (emas) dan dirham (perak). Menurut an-Nabhani (2015), ada keharusan untuk

menjadikan emas dan perak sebagai standar mata uang dalam sistem ekonomi Islam. Beberapa argumentasi berikut mendasari keharusan tersebut. Pertama: Islam melarang praktik penimbunan harta (kanzul mal). Islam hanya mengkhususkan larangan penimbunan harta untuk emas dan perak. Larangan ini merujuk pada fungsi emas dan perak sebagai uang atau alat tukar (medium of exchange) (QS at-Taubah [9]:34).

Kedua: Islam mengaitkan emas dan perak dengan hukum- hukum Islam lainnya, seperti diyat dan pencurian. Islam menentukan diyat dengan ukuran tertentu dalam bentuk emas. Islam juga mengenakan sanksi potong tangan terhadap praktik pencurian dengan ukuran melebihi emas sebesar ¼ dinar. Rasul saw. bersabda, “Di dalam (pembunuhan) jiwa itu terdapat diyat berupa 100 unta dan terhadap pemilik emas (ada kewajiban) sebanyak 1.000 dinar.” (HR an-Nasa’i dan Amru bin Hazam). Beliau juga bersabda, “Tangan itu wajib dipotong, (jika mencuri) 1/4 dinar atau lebih.” (HR al-Bukhari, dari Aisyah ra.). Ketiga: Zakat uang yang ditentukan Allah SWT

berkaitan dengan emas dan perak. Islam pun telah menentukan nishab zakat tersebut dengan emas dan perak. Nishab zakat emas adalah 20 mitsqal atau 20 dinar. Hal ini setara dengan 80 gram emas. Keempat: Rasulullah saw. telah menetapkan emas dan perak sebagai uang sekaligus sebagai standar uang. Setiap standar barang dan tenaga yang ditransaksikan akan senantiasa dikembalikan pada standar tersebut. Kelima: hukum-hukum tentang pertukaran mata uang (money changer) dalam Islam yang terjadi dalam transaksi uang selalu hanya merujuk pada emas dan perak, bukan dengan yang lain. Hal ini adalah bukti yang tegas bahwa uang harus berupa emas dan perak, bukan yang lain. Nabi saw. bersabda, “Emas dengan mata uang (bisa terjadi) riba, kecuali secara tunai.” (HR al-Bukhari).

Mata uang dinar (emas) dan dirham (perak) memiliki legitimasi yang sangat kuat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dinar dan dirham yang terbuat dari emas dan perak bernilai tinggi dan diterima luas oleh masyarakat dunia. Mata uang yang didasarkan pada

dinar dan dirham memiliki keunggulan moneter sebagai berikut:

1. Inflasi rendah dan terkendali. Dengan menerapkan mata uang emas, pemerintah suatu negaratidak dapat menambahpasokan uang denganbebas. Akibatnya, supply mata uang akan terkendali. uang hanya bertambah seiring dengan bertambahnya cadangan emas negara. Dengan demikian inflasi yang diakibatkan oleh pertumbuhan uang sebagaimana pada sistem mata uang kertas (fiat money) tidak terjadi. Memang tak dapat dipungkiri, bahwa inflasi bisa saja terjadi ketika ditemukan cadangan emas dalam jumlah besar. Namun, keadaan tersebut merupakan sesuatu yang jarang terjadi dan orang yang memiliki emas tidak langsung melempar emasnya ke pasar. Keampuhan mata uang mengendalikan inflasi telah dibuktikan oleh Jastram, seorang profesor dari University of California. Ia menyimpulkan bahwa tingkat inflasi pada standar emas

(gold standard) paling rendah dari seluruh rezim moneter yang pernah diterapkan, termasuk pada rezim mata uang kertas (*fiat standard*). Sebagai contoh, dari tahun 1560 hingga 1914 indeks harga (*price index*) Inggris tetap konstan; inflasi dan deflasi nyaris tidak ada. Demikian pula tingkat harga di AS pada tahun 1930 sama dengan tingkat harga pada tahun 1800.

2. Dalam standar emas, nilai tukar antarnegara relatif stabil sebab mata uang masing-masing negara tersebut disandarkan pada emas yang nilainya stabil. Pertukaran antara mata uang yang dijamin oleh emas dengan mata uang kertas negara lain yang tidak dijamin emas juga tidak menjadi masalah. Hal ini karena nilai mata uang yang dijamin emas tersebut ditentukan oleh seberapa besar mata uang kertas tersebut menghargai emas. Nilai emas memang bisa naik atau turun berdasarkan permintaan dan penawaran. Namun, saat emas dijadikan uang maka masing-

masing negara akan menjaga cadangan emas mereka. Dengan demikian *supply* mata uang akan relatif stabil sehingga nilainya pun stabil. Ketika dunia menggunakan emas dan perak sebagai mata uang, tidak pernah terjadi sama sekali masalah-masalah moneter seperti inflasi, fluktuasi nilai tukar, dan anjloknya daya beli. Masalah-masalah moneter tersebut terjadi setelah dunia melepaskan diri dari standar emas dan perak serta berpindah ke sistem uang kertas (*fiat money*). Keunggulan mata uang emas dan perak dapat dilihat bahwa emas dan perak adalah komoditi, sebagaimana komoditi lainnya semisal unta, kambing, besi, atau tembaga. Komoditi ini dapat diperjualbelikan jika ia tidak digunakan sebagai uang. Selain itu sistem emas dan perak akan menimbulkan kestabilan moneter. Tidak seperti sistem uang kertas yang cenderung membawa instabilitas dunia karena penambahan uang kertas yang beredar secara tiba-tiba.

3. Sistem dinar dan dirham akan menciptakan keseimbangan neraca pembayaran antarnegara secara otomatis, untuk mengoreksi selisih dalam pembayaran tanpa intervensi bank sentral. Dalam sistem uang kertas, jika terjadi selisih semacam ini, maka negara akan mencetak lebih banyak uang sebab tak ada batasan untuk mencetaknya. Tindakan ini justru akan meningkatkan inflasi dan menurunkan daya beli uang di dalam Negara.
 4. Sistem dinar dan dirham mempunyai keunggulan yang sangat prima, yaitu berapapun kuantitasnya dalam satu negara, entah banyak atau sedikit, akan dapat mencukupi kebutuhan pasar dalam pertukaran mata uang. Hal yang sama tidak dapat dikatakan untuk sistem uang kertas. Jika negara mencetak semakin banyak uang kertas, daya beli uang itu akan turun dan terjadilah inflasi.
 5. Sistem dinar dan dirham akan mempunyai kurs yang stabil antarnegara. Ini karena mata uang masing-masing negara akan mengambil posisi tertentu terhadap emas atau perak. Dengan demikian di seluruh dunia hakikatnya hanya terdapat satu mata uang yaitu emas atau perak, meski mata uang yang beredar akan bermacam-macam di berbagai negara.
 6. Sistem emas dan perak akan memelihara kekayaan emas dan perak yang dimiliki oleh setiap negara. Jadi emas dan perak tidak akan lari dari satu negeri ke negeri lain.
- Keandalan emas di kancan sejarah memang tak terbantahkan. Walau peradaban hari ini telah menghentikan fungsinya sebagai uang, tetap saja emas diterima sebagai alat pembayaran perdagangan internasional karena nilainya. Logam mulia memiliki nilai jual, yang tidak dimiliki uang kertas. Berbeda dengan fiat money, emas sulit mengalami inflasi. pemerintah tak mungkin secara tidak terbatas (*unlimited*) mencetak uang emas atau uang kertas yang di-*back up* emas. Pasalnya, pencetakan itu sangat bergantung pada tersedianya logam

emas itu sendiri yang sifatnya langka (*scarce*) dan terbatas (*limited*). Emas tidak bisa didevaluasi (diturunkan nilainya) melalui sebuah dekrit oleh pemerintahan tertentu karena emas akan mengikuti harga pasar yang berlaku. Dengan kata lain, emas adalah aset yang benar-benar mandiri yang nilainya tidak bergantung pada keputusan politis pemerintahan mana pun. Stabilitas emas diyakini sebagai faktor kuat yang bisa menjaga perekonomian berada dalam jalurnya.

Emas semestinya dikembalikan ke posisi terhormat sebagai mata uang dunia. Emas semestinya menjadi alat pembayaran universal (*universal money*) karena ia bisa digunakan dimana pun, dan diterima sebagai alat pembayaran. Bagi pihak yang meragukan keandalan emas sebagai media alat tukar (*exchange currency*) dengan alasan emas juga bisa menjadi obyek manipulasi, hal ini bisa ditampik dengan argumen bahwa tidak mudah memanipulasi emas seperti halnya komoditi yang lain. Tidak ada seorang pun yang mau menjual emas di bawah harga pasar emas. Apalagi tidak ada celah sedikitpun untuk menimbun emas dalam wilayah negara Islam. Islam

memberikan sanksi yang keras bagi pihak yang berani melakukan itu.

Pemakaian emas sebagai mata uang adalah hal yang realistis karena emas tersedia secara cukup untuk seluruh umat manusia. Laju pertumbuhan emas berkisar 1,5–4,0% pertahun, sementara penambahan jumlah penduduk dunia hanya sekitar 1.2% pertahun (www.jurnalekonomi.org). Emas menjadi tidak cukup digunakan sebagai uang jika ada yang menimbunnya. Inilah mengapa Allah SWT sangat mengancam orang-orang yang menimbun emas (QS at-Taubah [9]: 34-35).

Emas yang ada di negeri-negeri Islam, yang tersimpan di berbagai bank dan berbagai tempat penyimpanan, sangat mencukupi jika negara Islam memberlakukan kembali mata uang emas. Apalagi jumlah perak yang ada di negeri-negeri Islam juga sangat besar sehingga memudahkan negara Islam kembali kepada mata uang emas dan perak.

Islam memandang bahwa mata uang (alat tukar) dalam Islam adalah dinar dan dirham. Ada keharusan untuk menjadikan dinar dan dirham sebagai standar mata uang dalam sistem

ekonomi Islam Keunggulan dinar dirham sebagai alat tukar antara lain: mata uang dinar dan dirham memiliki legitimasi yang sangat kuat baik didalam negeri maupun diluar negeri, dinar dan dirham yang terbuat dari emas dan perak bernilai tinggi dan diterima luas oleh masyarakat dunia, mata uang yang didasarkan pada dinar dan dirham juga memiliki keunggulan moneter, satu: inflasi rendah dan terkendali, dua: dalam standar emas, nilai tukar antar negara relatif stabil sebab mata uang masing- masing negara tersebut disandarkan pada emas yang nilainya stabil, tiga: sistem dinar dan dirham akan menciptakan keseimbangan neraca pembayaran antar negara secara otomatis, untuk mengoreksi selisih dalam pembayaran tanpa intervensi bank sentral, empat: sistem dinar dan dirham mempunyai keunggulan yang sangat prima yaitu berapapun kuantitasnya dalam satu negara, entah banyak atau sedikit akan dapat mencukupi kebutuhan pasar dalam pertukaran mata uang, lima: sistem dinar dan dirham akan mempunyai kurs yang stabil antar negara.

Daftar Pustaka

- Al- Qur'an.
- An-Nabhani Taqiyuddin , sistem ekonomi Islam, 2015, HTI Press
- Anonim, Uang kertas vs dinar dan dirham islam, 201, pustaka Thariqul Izzah
- HR. Ibnu Hibban 8: 77, sanad shahih
- HR. Ahmad, Abu Daud, dan lainnya.
- HR an-Nasa'i dan Amru bin Hazam
- HR al-Bukhari, dari Aisyah ra.
- HR al-Bukhari HR al-Bukhari
<http://almoslim.net/node/102141>
<http://or.id/2015/10/07/keunggulan-mata-uang-emas-dan-perak/>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Uang>, diakses tanggal 20/8/ 2018 pukul 22.15
- Kompasiana.com
- Rianto M. Nur, pengantar ekonomi syariah, 2015,pustaka setia, Bandung
- Ulumuddin Ihya, darul khair, cet, 2 4/347 www.jurnalekonomi.org